

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut bahasa dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yang memiliki arti mengasuh, dan mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat.¹ Pendidikan diartikan juga sebagai usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Mengingat fungsi pendidikan, maka pendidikan tidak luput dari perhatian agama Islam. Pendidikan tidak cukup melalui kelembagaan yang hanya fokus dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun ilmu agama secara baik dan benar. Seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam wahyu pertama yakni Q.S al-Alaq ayat 1, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.*”³

Menurut al-Fakhrurrazi, pengertian dari kata *iqra'* yang tercantum pada ayat tersebut adalah ‘Bacalah Al-Qur’an’, sedangkan menurut firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa kata *al-qira'ah* (membaca) hanya dipergunakan untuk membaca Al-Qur’an. Tetapi mempunyai makna yaitu agar manusia untuk belajar dan menuntut ilmu dari membaca. Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda “*ajarilah anak-anak kalian tiga perkara, mencintai nabi kalian, mencintai ahlu bait-nya, dan membaca Al-*

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 1-2.

² Abdur Rahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 313.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sygma, 2016), 597.

Qur'an. Karena orang-orang yang hafal Al-Qur'an akan berada di bawah naungan 'Arsy Allah bersama para nabi dan orang-orang pilihan-Nya, dimana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, "(HR. Thabrani dan Ibnu Hajar).⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, sebuah perbuatan yang diperuntukkan bagi laki-laki maupun perempuan. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang sangat disayangi oleh Allah, dan mempunyai mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, serta keridhaan Allah kepada *ahlul Qur'an*. Sesungguhnya disetiap ayat yang terkandung mempunyai satu kebaikan yang akan menambah derajatnya dan di surga nanti para penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca.⁵ Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena dibutuhkan metode-metode khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setiap lembaga mempunyai cara tersendiri dalam menciptakan metode untuk menghafal Al-Qur'an, dan tentunya memiliki keistimewaan yang berbeda-beda, walaupun kurang lebih beberapa metode dan cara mempunyai kesamaan seperti *binnadhior*, *tahfidz*, *talaqqi*, *taqrir*, *tasmi*, dll. Menghafal Al-Qur'an juga dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kecerdasan pada anak, kita diajak agar mau merenung dan berfikir, mulai dari penciptaan langit dan bumi hingga penciptaan manusia bersama Al-Qur'an, sehingga iman dan ilmu akan senantiasa bertambah.⁶

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, menghafal Al-Qur'an yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, namun meluas hingga ke siapapun yang tergerak untuk menghafal ayat-ayat suci dengan berbagai tujuan dari hanya sekedar bekal untuk sholat maupun agar Al-Qur'an terasa dekat dihati.⁷

Pada masa kanak-kanak atau masih usia dini sangat disarankan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi usia yang menginjak jenjang SMP merupakan usia kanak-kanak, dimana otak dan pikiran anak tersebut masih banyak mainnya. Anak yang baru

⁴ Mu'jamul Ausath Halaman 234 Juz 1 Maktabah Syamilah Versi 10.000 Kitab, 13 Desember 2021, <http://www.maktabahsyamilah.com/>

⁵ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012), 138.

⁶ Yasir Nashr, *Panduan Mencetak Hafizh Kecil dalam 1000 Hari*, (Surakarta: Qur'an Press, 2017), 13.

⁷ Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Solo: Al Hurri, 2010), 7.

lulus dari Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar juga tidak banyak yang sudah mempelajari atau menghafal Al-Qur'an, atau masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, apalagi yang lulus dari sekolah umum. Sedangkan, di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus terdapat kurikulum yang mengharuskan untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an, jadi hal ini menjadi salah satu tugas bagi *Murobbi* untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus. Untuk mewujudkan target tersebut, sekolah menunjuk *Murobbi* guna mengontrol proses hafalan siswa dan mendorong semangat kepada siswa, *Murobbi* juga bertanggung jawab penuh terhadap hafalan siswa tersebut. Demikian pula untuk mendapatkan sebuah kelancaran target tersebut (peningkatan minat siswa menghafal Al-Qur'an), *Murobbi* menggunakan suatu metode dan teknik yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Maka dari itu salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an adalah teknik dan metode. Selain metode dan teknik juga perlu adanya guru atau *Murobbi* yang mendampingi serta membimbing siswa dalam proses menghafalan Al-Qur'an.

Dalam Pendidikan Islam, guru yang membimbing disebut sebagai *Murobbi*. Dibalik berhasilnya *ahlul qur'ani* di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus terdapat guru yang berperan penting sebagai pembimbing yang harus memberikan dorongan agar siswa mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. *Murobbi* menjadi salah satu faktor penting dari ilmu yang terletak. Sekarang ini banyak ditemui para pendidik yang tidak memiliki kriteria sebagai seorang *Murobbi*, karena berkurangnya akhlak mulia yang harus dimiliki oleh pendidik. Oleh karena itu dalam memilih *Murobbi* harus tepat guna suksesnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga.

Adapun tujuan belajar Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya), mengetahui panjang pendeknya harokat, karena apabila ada kesalahan pembacaan baik dalam harokat maupun satu huruf saja akan mengubah makna atau arti dalam ayat Al-Qur'an tersebut, maka sangat penting sekali mulai sejak dini untuk belajar membaca Al-Qur'an. Setelah mengerti dan cukup mengetahui tentang tajwid, dan ketartilan dalam Al-Qur'an tentu saja dalam diri seseorang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an, namun untuk mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah karena butuh metode dan cara untuk menghafal Al-Qur'an. Namun Allah sudah

memberikan kemudahan kemudahan dan keringanan bagi umat Islam yang ingin menghafal Al-Qur'an, yang telah dijelaskan pada surah :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”
(QS Al-Qamar: 22)⁸

SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus (Sekolah Berbasis Pesantren) merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus yang telah mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dari awal pendirian dan telah mencetak generasi *qur'ani* baik *bil-ghoib* maupun *bin-nadhior*, kemudian mendirikan sekolah tahfidz yaitu SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus yang mempunyai Visi yaitu “Membentuk Generasi Qur'ani, Unggul dalam Prestasi”, yang berarti Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya mengadakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pendidikan keagamaan berlandaskan *Ahlussunnah Wal jama'ah*, dan tentunya ilmu pengetahuan umum, teknologi dan seni. Tentu saja cukup langka menemukan Sekolah Menengah Pertama yang notaben pembelajaran yang berbasis keagamaan, Qiro'ah, dan tahfidz Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: “Peran *Murobbi* dalam Meningkatkan Minat Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus. Fokus penelitian ini mengarah pada bagaimana peran *Murobbi* dan faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus. Setelah melakukan penjelajahan umum di SMP Tahfidz Krajan Bae Kudus, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yaitu di kelas IX Putri dan Putra, karena pada kelas IX merupakan yang telah memiliki hasil dari proses kegiatan peran *Murobbi* dalam meningkatkan minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sygma, 2016), 529.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *Murobbi* dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Murobbi* dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *Murobbi* dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Murobbi* dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat dalam berbagai sektor, yang diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan juga dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an atau tahfidz.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan hafalan siswa-siswi terutama di SMP Tahfidz Ma'had Yasin Krajan Bae Kudus, dan juga bisa sebagai sarana penyempurnaan proses pembelajaran dalam mengajarkan anak didiknya untuk menghafal Al-Qur'an yang cerdas dan Islami.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai hibah ilmiah yang berkaitan dengan penerapan strategi *Murobbi* dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, dan motivasi dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang lebih maksimal bagi siswa-siswa guna bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang strategi *Murobbi* dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis, meningkatkan pemahaman, dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan; Bab pertama ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian, kemudian rumusan masalah, kemudian dilanjutkan tujuan penelitian, lalu manfaat penelitian mengetahui urgensi penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka; Bab kedua ini berisikan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang terdiri dari kajian peran, kajian tentang *Murobbi* yang meliputi pengertian *Murobbi*, syarat *Murobbi*, kajian tentang minat siswa, kajian menghafal Al-Qur'an yang meliputi definisi menghafal, definisi Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, tujuan menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, kriteria

pembimbing hafalan Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an, serta terdapat penelitian dahulu dan kerangka berfikir.

- BAB III Metode Penelitian; Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan yang terakhir teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada deskripsi data penelitian, kemudian hasil penelitian terhadap data wawancara yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.
- BAB V Penutup; Bab kelima sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.
3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.